

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>16</sup>

Menurut Purwanto Hasil belajar adalah sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan<sup>17</sup> Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 44

<sup>18</sup> Ibid, 45

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencaPAI tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>19</sup>

## **2. Indikator Hasil Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

---

<sup>19</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:<sup>20</sup>

- a. Keefektifan (*effectiveness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya Tarik (*appeal*).

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam Titin Syahowiyah dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dikutip oleh Titin Syahowiyah yaitu dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

<sup>21</sup> Titin Syahowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Didkatika* 10, no. 2 (2016): 4.

**Tabel 2.1**

**Indikator Hasil belajar**

No	Ranah	Indicator
1.	<p>Ranah kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ingatan, Pengetahuan (knowledge)</li> <li>b. Pemahaman (Comprehension)</li> <li>c. Penerapan (Application)</li> <li>d. Analisis (Analysis)</li> <li>e. Menciptakan, membangun (Synthesis)</li> <li>f. Evaluasi (Evaluation)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.1 Dapat menyebutkan</li> <li>a.2 Dapat menunjukkan kembali</li> <li>b.1 Dapat menjelaskan,</li> <li>b.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri</li> <li>c.1 Dapat memberikan contoh</li> <li>c.2 Dapat menggunakan secara tepat</li> <li>d.1 Dapat menguraikan</li> <li>d.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah</li> <li>e.1 Dapat menghubungkan materi – materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru</li> <li>e.2 Dapat menyimpulkan</li> <li>e.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)</li> <li>f.1 Dapat menilai,</li> <li>f.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan,</li> <li>f.3 Dapat menyimpulkan</li> </ul>
2.	<p>Ranah Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerimaan (Receiving)</li> <li>b. Sambutan</li> <li>c. Sikap menghargai (Apresiasi)</li> <li>d. Pendalaman (internalisasi)</li> <li>e. Penghayatan (karakterisasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.2 Menunjukkan sikap menerima 1.2</li> <li>Menunjukkan sikap menolak</li> <li>b.2 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</li> <li>b.2 Kesiediaan memanfaatkan</li> <li>c.2 Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>c.2 Menganggap indah dan harmonis</li> <li>c.2 Menggagumi</li> <li>d.2 Mengakui dan menyakini</li> <li>d.2 Mengingkari</li> <li>e.2 Melembagakan atau meniadakan</li> <li>e.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.</li> </ul>

3.	Ranah psikomotor a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	a.3 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. b.3 Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2.3 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani
----	---	---

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencaPAian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sebagai berikut: Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:

#### 1) Faktor Jasmaniah

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.

#### 2) Faktor psikologis meliputi:

##### a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasasi dan mempelajarinya secara cepat. Intelegensi pada umumnya dapat

diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya siswa yang menaruh minat besar pada pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencaPAI hasil belajar yang diinginkannya.

d) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencaPAI keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti

memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencaPAI hasil belajar samPAI ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

- a. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

22

## 4. Macam macam Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dikelompokkan menurut peranan fungsinya dalam pembelajaran, tes hasil belajar tersebut dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

1. Tes formatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui pokok bahasan tertentu bertujuan memperoleh gambaran keberhasilan daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan materi tertentu dan dalam waktu tertentu pula.
2. Tes Sub-Sumatif, yaitu tes yang bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap dari peserta didik. Hasil tes ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hlm. 54.

3. Tes Sumatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur seberapa peserta didik menguasai bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.<sup>23</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Kebiasaan Belajar (*Study Habit*)**

### **1. Pengertian Kebiasaan Belajar (*Study Habit*)**

Menurut Aunurrahman kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.<sup>24</sup>

Menurut Slameto, belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.<sup>25</sup> Pendapat lain dari Burghardt dalam Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar menyatakan bahwa: “Kebiasaan belajar itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Proses belajar yang dilakukan seseorang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis”<sup>26</sup>

Pendapat lain dari Djaali mengemukakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan

---

<sup>23</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Soby Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal 114

<sup>24</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 185

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 82.

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 121.



pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa yang terbentuk dari aktifitas belajar siswa baik secara sengaja maupun tidak. Kebiasaan belajar pada dasarnya tersusun dan terencana dengan baik yang akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil belajar yang akan diperolehnya tidak akan maksimal. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar siswa secara mandiri di rumah dan kebiasaan belajar di sekolahnya.

## **2. Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar**

Dimensi dan indikator kebiasaan belajar menurut Djaali dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a. **Delay Avoidan (DA)** merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi

---

<sup>27</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*,( Jakarta: Bumi Aksara,2014) hal 128

belajar. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar DA atau kesigapan dalam belajar meliputi konsentrasi dan penyelesaian tugas.

- b. **Work Methods (WM)** merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar WM atau metode kerja dalam belajar adalah cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, sarana belajar, waktu belajar, dan bagaimana pembuatan jadwal serta pelaksanaannya.<sup>28</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar pada siswa sangat beragam. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri ataupun dari lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa ini seharusnya di manipulasi sedemikian rupa sehingga dapat membuat sebuah perilaku kebiasaan belajar yang bersifat positif bagi siswa.

Kebiasaan belajar dapat terwujud dan dilaksanakan siswa dalam kaitannya dengan aktivitas kehidupan yang nampak yaitu dalam bentuk tingkah laku khususnya dalam proses pembelajaran disekolah, kebiasaan belajar ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan

---

<sup>28</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014) 128

dikondisikan dan dibentuk melalui berbagai kegiatan baik melalui pengalaman, latihan dan belajar, yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dalam suasana pembelajaran.

Pengalaman dan latihan itu sengaja dan disadari, atau merupakan proses belajar sampai dengan tercapainya kematangan dan kemandirian dalam mengambil keputusan itu terjadi karena adanya proses pembelajaran, dalam pembentukan kebiasaan dengan melalui pembelajaran ini individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor luar individu dan faktor dalam individu itu sendiri. Sejalan dengan yang diungkapkan Syamsu Yusuf<sup>29</sup> bahwa kebiasaan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern dan dapat dikembangkan melalui latihan, pemahaman, perasaan dan keyakinan tentang manfaat belajar.

#### **4. Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar**

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap mereka melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar. Suryabrata dalam Djaali<sup>30</sup> merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.

---

<sup>29</sup> Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda 2006)

<sup>30</sup> Ibid, 129

Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting siswa mampu mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah. Syah<sup>31</sup> mengungkapkan peranan kebiasaan belajar agar siswa memperoleh sikap-sikap perbuatan baru yang lebih positif dalam arti selaras dengan kebutuhan waktu dan ruang. Arti positif tersebut selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Kebiasaan belajar dapat diberlakukan untuk menopang pendidikan karakter.

Djaali mengungkapkan peranan kebiasaan belajar menjadi dua, yaitu: delay avoidan dan work methods. Delay Avoidan (menghindari keterlambatan) merupakan kebiasaan belajar yang merujuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Work Methods (cara kerja) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

---

<sup>31</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hal 128

## 5. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik seharusnya dilaksanakan oleh seluruh siswa. Di dalam kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa, terdapat beberapa aktivitas belajar di dalamnya.

Menurut Paul B Diedrich dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana ada beberapa aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, antara lain:<sup>32</sup>

- a. Kegiatan Visual yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan Lisan yaitu mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian , mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan Mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok atau mendengarkan radio.
- d. Kegiatan Menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman dan mengerjakan tes serta mengisi angket.

---

<sup>32</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama,2010) hal. 24.

- e. Kegiatan Menggambar yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- f. Kegiatan Motorik yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan serta menari dan berkebun.
- g. Kegiatan Mental yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan Emosional yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

### **C. Tinjauan Tentang Gaya Belajar (*Learning Style*)**

#### **1. Pengertian Gaya Belajar (*Learning Style*)**

Menurut De Porter dan Hernacki dalam Rahmawati dinyatakan bahwa “Gaya Belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi, dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna”.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai gaya belajar, dapat disimpulkan gaya belajar merupakan suatu pendekatan atau cara yang ditempuh masing-masing individu untuk mendapatkan, mengolah, memahami, dan mengingat informasi. Gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Gaya belajar yang dimiliki masing-

---

<sup>33</sup> Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik. Yogyakarta:Gava Media.

masing individu berbeda-beda. Jika seseorang memproses informasi dengan cara yang tidak nyaman bagi mereka, maka mereka akan sulit mendapatkan serta memahami informasi dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, kebutuhan belajar setiap orang berbeda, cara belajar serta memproses informasi pun berbeda. Jadi, gaya belajar merupakan cara yang ditempuh setiap siswa untuk mendapatkan dan menerima pelajaran dari guru.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka pada suatu situasi yang telah dikondisikan.

## **2. Dimensi dan Indikator Gaya Belajar**

Mengacu pada teori dan ciri-ciri gaya belajar (VAK) visual, auditorial, dan kinestetik menurut De Porter<sup>34</sup> maka dapat dibuat indikator dari ketiga gaya belajar tersebut sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa 2010)

a. Gaya belajar visual

a) Belajar dengan cara visual, misalnya siswa dapat memahami penjelasan dari guru secara langsung.

b) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, misalnya siswa dapat mengingat materi dengan melihat penjelasan guru di depan kelas.

c) Rapi dan teratur, misalnya siswa merapikan seragamnya setiap saat.

d) Tidak terganggu dengan keributan, misalnya siswa tetap dapat belajar meskipun suasana kelas ramai.

e) Sulit menerima instruksi verbal, misalnya siswa mudah lupa jika guru hanya menjelaskan materi sekali saja dan tidak diulangi lagi.

b. Gaya belajar auditorial

a) Belajar dengan cara mendengar, misalnya siswa dapat memahami materi hanya dengan mendengar penjelasan guru saja.

b) Baik dalam aktivitas lisan, misalnya siswa senang jika belajar sambil diskusi.

c) Memiliki kepekaan terhadap musik, misalnya siswa belajar sambil mendengarkan musik.

d) Mudah terganggu dengan keributan, misalnya siswa tidak dapat berkonsentrasi belajar jika suasana ramai.

e) Lemah dalam aktivitas visual, misalnya siswa merasa malas jika disuruh mencatat materi.

c. Gaya belajar kinestetik



- a) Belajar dengan aktivitas fisik, misalnya siswa senang jika melakukan praktik.
- b) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, misalnya siswa senang menghafalkan materi sambil berjalan.
- c) Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, misalnya siswa menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca.
- d) Suka coba-coba dan kurang rapi, misalnya siswa suka mengerjakan soal soal tanpa disuruh terlebih dahulu.
- e) Menyukai kerja kelompok dan praktik, misalnya siswa lebih bersemangat jika ia belajar bersama teman-temannya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar**

Menurut David Kolb dalam Tutik Rahmawati setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan dan habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih prestasinya dalam belajar. Sedangkan menurut Kolb ada lima tingkatan berbeda yang mendasari seseorang memiliki gaya belajar tertentu yaitu tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karier atau profesi yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan, dan *adaptive competencies* (kompetensi adaptif).<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Tutik Rahmawati, Daryanto, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hal.23

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan gaya belajar seseorang, termasuk siswa, bahwa gaya belajar merupakan komponen yang ada pada kepribadian seseorang yang dinamis, terbentuk, dan berkembang sesuai dengan tuntutan waktu, situasi yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah tingkatan-tingkatan yang merupakan hasil dari interaksi antar individu dengan lingkungannya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa, dapat dilihat dari segi pendidikan dalam keluarga, pergaulan teman sebaya dan lingkungan disekitar tempat tinggalnya. Dari hal-hal tersebut yang menjadikan faktor kebiasaan siswa, sehingga menjadi komponen keribadian yang melekat pada diri siswa.<sup>36</sup>

#### **D. Pengaruh Antar Variabel**

##### **1. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar**

Menurut Djaali dalam Mardhiyatun “kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan” Kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>37</sup> Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan.

---

<sup>36</sup> M. Nur Gufron dan Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hal. 101

<sup>37</sup> Mardiyatun M.R, *PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA*, *Journal of Elementary Education* 2015, vol 4 no. 1

Kebiasaan belajar bukan hanya kegiatan yang dilakukan secara rutin mendengarkan penjelasan dari guru, namun juga diskusi dengan teman di kelas maupun di luar kelas. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa berbeda-beda. Dengan kata lain, kebiasaan belajar merupakan cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kebiasaan belajar berhubungan positif dengan hasil belajar siswa. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik pula nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono<sup>38</sup> dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran menjelaskan tentang faktor internal yang terbentuk dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar. Suwardi<sup>39</sup> menjelaskan mengenai kontribusi masing-masing faktor tersebut terhadap hasil belajar. Ia menemukan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu Faktor psikologi siswa (27,54%), Faktor lingkungan masyarakat (10,18%), Faktor lingkungan sekolah (8,70%), Faktor pendukung belajar (6,98%), Faktor lingkungan keluarga (6,50%), dan Faktor waktu sekolah (6,23%). Berdasarkan

---

<sup>38</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010)

<sup>39</sup> Suwardi, Dana Ratifi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus*, *Economic Education Analysis Journal* 2012, vol.1 no.2

penelitian Suwardi tersebut, faktor terbesar yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologi sebesar 27,54%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan belajar siswa.<sup>40</sup>

Dari penelitian yang ditulis oleh Nurmalia dalam jurnal JSEE - Vol. IV, No. 1 April 2016 yang berjudul pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di madrasah aliah negeri (MAN) kreueng geukueh kabupaten aceh utara. Kebiasaan Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar dan tergolong kuat.<sup>41</sup> Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang.<sup>42</sup>

Dari penelitian yang ditulis oleh Sandi Budiana dalam jurnal ilmiah pendidikan vol.12 no.2 Desember 2020 yang berjudul pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika di SD Negeri Sukasari Kota Bogor. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada peserta didik sehingga peserta didik melakukannya dengan senang hati dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar yang tidak baik disebabkan peserta

---

<sup>40</sup> Suwardi, Dana Ratifi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus*, Economic Education Analysis Journal 2012, vol.1 no.2

<sup>41</sup> Nurmalia, *PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIAH NEGERI (MAN) KREUENG GEUKUEH KABUPATEN ACEH UTARA*, JSEE 2016, Vol.4 no.1.

<sup>42</sup> A. Nur Azmi, *PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 8 SOPPENG 2015*

didik kurang memahami cara-cara belajarnya sendiri dan kebiasaan kurang kesungguhan dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti mata pelajaran matematika yang perlu mendapatkan perhatian.<sup>43</sup>

Dari penelitian yang ditulis oleh Rianita Simamora dalam jurnal *Matematic Paedagogic* Vol.6 No.1 September 2021 yang berjudul Pengaruh Kebiasaan belajar terhadap Hasil belajar di SMAN 5 Pematangsiantar. Kebiasaan belajar bukan bakat alami atau bawaan dari lahir, setiap orang dapat membentuk sendiri kebiasaan itu. Kebiasaan belajar merupakan suatu tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang dan biasanya mengikuti cara atau suatu pola tertentu, sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan belajar.<sup>44</sup>

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar yang artinya semakin bervariasi yang terbentuk melalui kebiasaan belajar, maka semakin bervariasi pula hasil belajar siswa yang diperoleh dengan baik melalui kebiasaan belajar yang berbeda-beda.

## **2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar**

Menurut Ghufron dalam bukunya yang berjudul *Gaya Belajar Teoritik* mengatakan bahwa Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang

---

<sup>43</sup> Sandi Budiana, Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika, jurnal ilmiah pendidikan, vol.12 No.2, 2020.

<sup>44</sup> Rianita Simamora, Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil belajar SMAN 5 Pematangsiantar, jurnal *Matematic Peadegogic*, vol.6 no.1, 2021

ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang membedakan orang yang satu dengan yang lain. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar setiap orang berbeda-beda, sesuai dengan kebiasaan orang tersebut dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi.<sup>45</sup>

Dari penelitian Ahmad Suyono dalam jurnal pendidikan ekonomi akuntansi Vol.6 No.1. 2018 dengan judul pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi yang menjelaskan Hasil belajar merupakan perolehan akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah batasan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pemahaman materi. Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang baik karena dengan mengetahui dan memahami gaya belajar yang terbaik bagi dirinya akan membantu siswa dalam belajar sehingga hasilnya akan maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar didalam kelas, sehingga ini menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengetahui gaya belajar peserta didik.<sup>46</sup>

Dari penelitian Imroatul Hasanah dalam jurnal pendidikan ekonomi Vol.12 No.2. 2018 dengan judul pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi pada kompetensi dasar jurnal khusus di smk negeri 1 jember semester genap tahun ajaran 2017/2018. Setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar (V-A-K) Visual, Auditory, Kinestetik. Namun

---

<sup>45</sup> Ghufroon, Nur dan Risnawit, Rini, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)

<sup>46</sup> Akhmad Suyono, *PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA N 3 TAPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol.6 No.1 2018.

jika dilihat dari karakteristik pada kompetensi dasar jurnal khusus maka siswa harus menyesuaikan gaya belajar dengan apa yang akan dipelajari. Gaya belajar visual umumnya disebut sebagai gaya belajar dengan cara pengamatan, gaya belajar ini sangat mengandalkan indera penglihatan (mata) dalam proses pembelajaran. Siswa juga cenderung untuk duduk didepan agar dapat melihat dengan jelas. Selain itu, siswa berpikir jika belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, bagan, tabel, dan grafik atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan indera penglihatannya.

Dari penelitian Ilfa Irawati dalam jurnal Pijar MIPA Vol.16 No.1 2020 dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. Gaya belajar merupakan cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Modalitas belajar yang paling populer dan dikenal hingga sekarang adalah modalitas atau gaya belajar VAK yaitu gaya belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik.<sup>47</sup>

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan orang tersebut dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi, maka akan berbeda pula pemahaman materi secara maksimal dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil Belajar yang baik merupakan cerminan Gaya Belajar yang baik.

---

<sup>47</sup> Ilfa Irawati, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA, jurnal pijar MIPA, Vol. 16 No.1.2020.

### **3. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar**

Dari penelitian Suwardi dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus, *Economic Education Analysis Journal* 2012, vol.1 no.2 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kebiasaan belajar dan gaya belajar. Kebiasaan belajar sendiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menurut penelitian yang dilakukan Suwardi faktor terbesar yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologi salah satunya yaitu kebiasaan belajar Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan belajar siswa.<sup>48</sup>

Dari penelitian Yakobus Mite dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Terkoreksi Dalam Pembelajaran Group Investigation (GI) Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal pendidikan Teori penelitian dan Pengembangan*, Vol.1 No. 5 2016, hal 822. Pencapaian hasil belajar sangat dipengaruhi metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, seperti salah satunya yaitu gaya belajar. Setiap siswa dalam belajar memiliki karakteristik dan prefensi gaya belajar yang berbeda dalam cara mereka menerima dan memproses informasi sehingga perbedaan

---

<sup>48</sup> Suwardi, Dana Ratifi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus*, *Economic Education Analysis Journal* 2012, vol.1 no.2



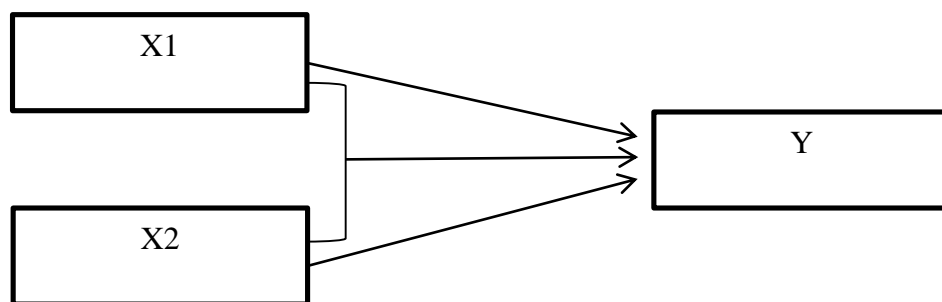
karakteristik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>49</sup> Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar dan gaya belajar keduanya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya kebiasaan belajar dan gaya belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, yang artinya kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar.

#### 4. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini digunakan untuk memperjelas arah tujuan penelitian. Penelitian ini menggambarkan pengaruh Kebiasaan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 7 Kota Kediri.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Teoritis**



---

<sup>49</sup> Yakobus Mite dkk, *Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMA Katolik Santa Maria Malang Berbasis Skor Torkoreksi Dalam Pembelajaran Group Investigation (GI) Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal pendidikan Teori penelitian dan Pengembangan, Vol.1 No. 5 2016, hal 822.

Tahap pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara mencari pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y, pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y. Keterangan pada gambar kerangka teoritis yaitu:

X1 : Variabel Bebas (Kebiasaan Belajar)

X2 : Variabel Bebas (Gaya Belajar)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

→ : Pengaruh antara X dan Y.